

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi dengan tekanan darah tinggi, diukur dengan darah sistolik lebih dari 140 mmHG dan diastolik lebih dari 90 mmHG. Data dari National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES) 2005–2008 menunjukkan bahwa sekitar 76,4 juta orang berusia lebih dari 20 tahun menderita hipertensi; ini berarti 1 dari 3 orang dewasa menderita hipertensi. Walaupun sudah ada berbagai macam usaha atau tindakan yang dilakukan, baik melalui pengobatan medis, terapi, penyuluhan kesehatan, maupun upaya pencegahan untuk mengatasi penyakit hipertensi, hasilnya masih belum optimal. Artinya, hipertensi tetap menjadi masalah kesehatan yang tinggi angka kejadiannya di masyarakat, dan belum bisa sepenuhnya dikendalikan.

Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa pada tahun 2015, sekitar satu miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Organisasi tersebut memperkirakan bahwa pada tahun 2020, jumlah orang yang menderita hipertensi akan mencapai 1,56 miliar. Jumlah penderita hipertensi di Asia adalah yang tertinggi di dunia—sekitar 8 miliar orang setiap tahunnya. Sekitar 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara. Hampir semua orang di Asia Tenggara menderita hipertensi. Hipertensi, juga disebut sebagai penyakit kronis yang dapat mengancam jiwa dan memerlukan perhatian ekstra. Seringkali, orang yang terkena dampak tidak menyadari efek negatifnya sebelum masalah muncul (Hakim & Arsy, 2022).

Tahun 2015 World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 1 milyar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan, hipertensi menyebabkan 7,5 juta kematian, atau sekitar 12,8% dari semua kematian. WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dengan 3 juta kematian per tahun, menurut American Heart Association (2014). Organisasi ini juga memperkirakan bahwa populasi penderita hipertensi akan meningkat menjadi 7,2%, atau 83,5 juta orang, pada tahun 2030. Wilayah dengan prevelensi tertinggi sebesar 30% terjadi di Afrika, dan wilayah dengan prevelensi terendah sebesar 18% terjadi di Amerika Serikat. Komplikasi seperti penyakit stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal, dan kebutuhan dapat menyebabkan tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, dan risiko stroke dan penyakit jantung koroner yang paling tinggi.

Jumlah penderita hipertensi yang paling tinggi ditemukan pada kelompok usia 35-44 tahun (6,3%), kelompok usia 45-54 tahun (11,9%), dan kelompok usia 55-64 tahun (17,2%). Akibatnya, penatalaksanaan lebih lanjut diperlukan bagi mereka yang menderita hipertensi, baik secara farmakologi maupun non-farmakologi (Kemenkes RI, 2019).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia adalah 31,7%, atau 1 dari 3 orang dewasa. Selain itu, 76% orang dewasa tidak menyadari bahwa mereka memiliki hipertensi, dan 43%, atau sekitar 109.400 dari 254.420 orang yang disurvei, mengalami hipertensi (Abebe, Berhane, Worku, & Getachew, 2015).

Menurut data profil kesehatan DIY (2022) dari Laporan Pemantauan Surveilans Terpadu Penyakit Puskesmas di Yogyakarta tahun

2022, hipertensi adalah salah satu dari sepuluh penyakit paling umum yaitu flu, pilek, asma, hipertensi, diabetes, jantung, maag, ISPA, diare dan obesitas. Ada 46,413 kasus hipertensi, dengan 22,780 kasus pada laki-laki dan 26,633 kasus pada perempuan. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, lima kabupaten melaporkan prevalensi hipertensi tertinggi. Kabupaten Gunung Kidul melaporkan 102.969 kasus, diikuti oleh Kabupaten Sleman dengan 88.555 kasus laki-laki dan 43.477 kasus, Bantul dengan 58.255 kasus, Kota Yogyakarta dengan 32.660 kasus, dan Kulon Progo dengan 28.915 kasus (Dinkes DIY 2021). Pengetahuan berasal dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan merupakan komponen penting dalam menentukan perilaku terbuka atau tertutup. Faktor pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan, dan ada hubungan erat antara pendidikan tinggi dan pengetahuan yang lebih luas. Namun, orang yang kurang pendidikan tidak selalu kurang pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tidak selalu diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non-formal (Donsu, 2017).

Pengetahuan tentang tanggung jawab kesehatan keluarga menyebabkan anggota keluarga yang menderita hipertensi diperlakukan secara tidak adil (Hakim & Arsy, 2022). Salah satu cara bagi masyarakat untuk mencegah dan menangani hipertensi pada keluarga di rumah adalah dengan memberikan informasi tentang pencegahan hipertensi. Meningkatnya kesadaran pasien akan membuat mereka lebih siap untuk mengelola hipertensi mereka. Salah satu cara untuk membantu masyarakat mencegah dan memberikan perawatan hipertensi di rumah kepada keluarga

adalah dengan memberikan informasi dan edukasi. Pengetahuan yang lebih baik tentang hipertensi akan mendorong pasien untuk mengendalikan hipertensi dengan lebih baik. Keluarga dapat menerapkan perilaku positif ini dengan mengubah gaya hidup penderita hipertensi, seperti membatasi konsumsi makanan berlemak, mengurangi konsumsi makanan bergaram, melarang merokok dan alkohol, berolahraga secara teratur, dan mendapatkan perawatan teratur (Rejo & Isnani Nurhayati, 2020). Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi sangat penting dalam menentukan sikap yang utuh (Mardhiah, 2015).

Sikap seseorang terdiri dari pendapat mereka tentang suatu perilaku, baik positif maupun negatif, dan bagaimana mereka menilai akibat dari tindakan tersebut. Rasa ingin sembuh dan keinginan untuk menjaga kondisi tubuh tetap sehat mempengaruhi keinginan penderita untuk mengontrol diri dan berperilaku sehat, sehingga penyakitnya tidak semakin parah. Salah satu cara untuk mencegah hal ini terjadi adalah dengan mengikuti diet rendah garam (Mapagerang & Alimin, 2018). Penderita hipertensi sangat membutuhkan dukungan keluarga, termasuk dukungan emosional, informasi, dan penghargaan untuk membuat mereka taat dalam mengendalikan tekanan darah mereka. Karena setiap orang membutuhkan orang lain untuk berbagi dan memperoleh informasi yang tepat, hubungan keluarga yang harmonis dapat menyebabkan kedamaian dan ketenangan (Ashari & Maria, 2021). Keluarga memainkan peran penting dalam mengendalikan hipertensi, seperti mematuhi pengobatan, mengubah gaya hidup, dan melakukan kunjungan ulang (Mardhiah, 2015).

Keluarga sangat penting; keluarga mendukung pasien hipertensi selama terapi mungkin cukup membantu menjaga kesehatannya.

Menunjukkan kepedulian dan empati terhadap pengobatan pasien hipertensi dapat meningkatkan rasa berharga mereka, mendorong mereka untuk berdonasi, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka, meskipun dukungan keluarga mungkin terbatas karena perbedaan persepsi dan informasi (Prabaadzmajah, 2021).

Mendorong anggota keluarga untuk mengikuti program perawatan di rumah bagi mereka yang menderita hipertensi adalah salah satu cara penting untuk mendukung pasien hipertensi. Jika penderita hipertensi menerima dukungan dan perhatian keluarga selama pengobatan mereka, mereka dapat merasa lebih tenang dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik (Rejo dan Nurhayati, 2020). Keluarga sangat penting; peran keluarga dalam membantu pasien hipertensi menjaga kesehatannya selama terapi. Dalam pengobatan pasien hipertensi, menunjukkan kepedulian dan empati dapat membuat mereka merasa lebih berharga, mendorong mereka untuk berdonasi, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Namun, peran keluarga mungkin terbatas karena perbedaan persepsi dan informasi (Prabaadzmajah, 2021).

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di dinas kesehatan sleman jumlah hipertensi 18.412 dari 25 puskesmas. Dan didapatkan hipertensi tertinggi berada di puskesmas Gamping 1 dengan jumlah hipertensi sebanyak 1.443 dan puskesmas MLATI II di dapatkan dengan jumlah hipertensi sebanyak 1.350 kasus penderita hipertensi dari 25 puskesmas dan kasus hipertensi padukuhan plaosan sebanyak 217 (dinas kesehatan sleman 2024).

Dari data yang di dapatkan peneliti melakukan wawancara di padukuhan plaosan dengan 5 responden diantaranya 3 responden belum

mengetahui pengetahuan tentang hipertensi (hipertensi itu seperti apa , tanda dan gejala dan komplikasi Dll) dan sikap keluarga pada anggota keluarga di saat hipertensi kambuh keluarga membelikan obat di warung dan memberikan jus jeruk.

Cara yang diberitahukan para peneliti untuk mengikuti edukasi mengenai hipertensi yang mungkin diselenggarakan oleh puskesmas atau organisasi kesehatan . karena peran keluarga dalam perawatan anggota keluarga hipertensi sangat penting selain perawatan dari kesehatan dalam hal pengobatan minum obat tepat waktu, istirahat yang cukup, olahraga, pola makan yang sehat dan menjaga berat badan maksimal.

Dari latarbelakang di atas yang telah peneliti uraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan judul ”hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi ” di padukuhan plaosan, tlogoadi, mlati kabupaten sleman yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Anggota Keluarga Yang Menderita Penyakit Hipertensi Di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Anggota Keluarga Yang Menderita Penyakit Hipertensi Di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden Di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui Pengetahuan Keluarga Dengan Perawatan Anggota Keluarga Yang Menderita Penyakit Hipertensi Di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui Sikap Keluarga Dengan Perawatan Anggota Keluarga Yang Menderita Penyakit Hipertensi Di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta
- d. Untuk mengetahui Perawatan Anggota Keluarga Yang Menderita Penyakit Hipertensi Di Padukuhan Plaosan, termasuk dalam ruang lingkup penelitian keperawatan keluarga/ komunitas

1. Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah responden pasien hipertensi di padukuhan plaosan, tlogoadi, mlati kabupaten sleman jogjakarta

2. Lingkup tempat dan waktu

Penelitian ini telah dilakukan di padukuhan plaosan, tlogoadi, mlati kabupaten sleman jogjakarta

3. Waktu

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan desember 2024-juni 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi teoritis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi atau masukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya

2. Bagi praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai data dan informasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan sikap dalam merawat anggota keluarga hipertensi

b. Bagi peneliti

Mengetahui pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat anggota keluarga hipertensi dan menambah data dan bahan penelitian lebih lanjut

c. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan bagi perawat memberikan leaflet pada penderita hipertensi sebagai bahan referensi dalam pengembangan pelayanan terhadap masyarakat yang mengalami hipertensi.

d. Bagi puskesmas

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat yang menderita hipertensi.

E. Keaslian penelitian

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama antara lain:

No	Judul karya ilmiah dan penelitian	Jenis penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Agustina, A (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi pada lansia	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian Cross-Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai penyakit tekanan darah tinggi di Rt 003/Rw 006 Tugu Cimanggis Kota Depok. Teknik sampel menggunakan metode total sampling	Hasilnya hipotesis alternatif (Ha) Diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman pasien terhadap hipertensi dengan kepatuhan penatalaksanaan tekanan darah	Membahas hubungan pengetahuan keluarga terhadap pencegahan hipertensi pada lansia.	Penelitian ini menggunakan metode total Sampling pada populasi tertentu di wilayah Tugu Cimanggis, Depok. Sedangkan penelitian ini di padukuhan plaosan, tlogoadi, mlati, kab. Sleman Yogyakarta

2	Rika Mustika, Sukmawati, iwan Suhendar penegtahua n keluarga tentang hipertensi	penelitian ini destriptif kuantitatif dengan variabel penelitian ini pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi pada lansia. Populasi dalam penelitian ini adalah keluargayang memiliki lansia hiepertensi berjumlah 1.265 keluarga dengan besar sampel 103 keluarga, tekhnik pengambilan sampel menggunakan cluster selanjunya dilakukan random sampling	Hasil penelitian menunjukan Keluarga tentang Hipertensi pada lansia sebagian Besar cukup penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh zainurohman dan rachmayanti 2017	Fokus pada pengetahuan keluarga terkait hipertensi pada lansia.	Menggunakan teknikpengambila n sampel berbeda, yaitu cluster dan, dengan cakupan populasi yang lebih luas (1.265 keluarga). Dan penelitian ini menggunakan randomg sampling dengan populasi 117 dan sampel 69
3	Mardhiah, Ainal Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan	Desain penelitian adalah pre experimental dengan rancangan the one group pretest- posttest	Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, Sikap dan keterampilan responden pretest dan posttest	Berfokus pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga terkait hipertensi melalui intervensi pendidikan kesehatan.	Metode penelitian menggunakan desain pre eksperimental dengan pengukuran sebelum dan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Anggota Keluarga Yang Menderita Hipertensi Di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahun hipertensi di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta terbanyak didapatkan kategori baik 47 (68,1%).
2. Sikap keluarga di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta terbanyak 56 (81,2%) dengan hasil positif.
3. Perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta terbanyak 60 (87.0%) yang terdapat kategori baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan ($P = 0,001 \leq P = 0,05$) antara Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Anggota Keluarga Yang Menderita Hipertensi Di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

B. Saran

a. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan bagi perawat memberikan leaflet pengetahuan, sikap keluarga dan cara perawatan pada penderita hipertensi sebagai bahan referensi dalam pengembangan pelayanan terhadap masyarakat yang mengalami hipertensi.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat yang menderita

hipertensi.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki anggota yang menderita hipertensi, mengenai pentingnya peran keluarga dalam proses perawatan

d. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan pengetahuan tambahan serta informasi yang relevan, terutama mengenai cara meningkatkan pemahaman, sikap keluarga, dan perawatan bagi penderita hipertensi. Selain itu, hasil ini juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, S. M., Berhane, Y., Worku, A., & Getachew, A. (2015). Prevalence and associated factors of hypertension: A community-based cross-sectional study inn Northwest Ethiopia. PLOS ONE, 10(4), e0125210. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0125210>
- Anith, M. (2019). *Manajemen Hipertensi pada Lansia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ashari, A., & Maria, S. (2021). Peran Keluarga dalam Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 45–52.
- Abdul, M. (2015). Pendidikan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga dengan hipertensi - Pilot study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 111–121. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5310>
- Bryan, J. (2007). Nutrition and hypertension management. *British Journal of Nutrition*, 98(3), 1–6.
- Darsini, D., Sulastri, D., & Suarni, N. M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 12–19.
- Dewi, I. R., & Sudaryanto, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Indonesia*, 8(2), 50–58.
- Dinkes DIY. (2021). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DIY.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friedman, M. M. (2010). *Family Nursing: Theory and Practice* (5th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Hakim, M. A., & Arsy, F. (2022). Pengetahuan Keluarga dan Kontrol Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 89–96.
- Harding, M. M., & Kwong, J. (2019). *Medical-Surgical Nursing: Assessment and Management of Clinical Problems* (10th ed.). St. Louis: Mosby.
- Karwan, H. (2009). *Pola Gaya Hidup Sehat pada Pasien Hipertensi*. Jakarta: Gramedia.
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Kurnia, D., & Nataria, R. (2021). Komplikasi Hipertensi dan Pencegahannya. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 20–27.
- Kemenkes RI. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kushariadi. (2010). *Gizi dan Hipertensi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Lembang, F. T. D., & Anisah, N. (2024). Hubungan pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan diet hipertensi pada lansia di Padukuhan Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. *Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia*, 14(2), 132–139.
- Maharani. (2009). *Upaya Pencegahan Hipertensi dalam Keluarga*. Health Messenger, 12(1), 34–39.
- Mardhiah, A. (2015). Pendidikan Kesehatan Keluarga: Meningkatkan Kepedulian Terhadap Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 15–22.
- Mapagerang, M. A., & Alimin, M. (2018). Hubungan Sikap dan Perilaku Keluarga dengan Kepatuhan Diet Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 6(2), 88–95.
- Mapagerang, R., & Alimin, M. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap pada penderita hipertensi dengan kontrol diet rendah garam. *JIKP – Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7(1), 73–79.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, R. (2015). Manifestasi Klinis dan Patofisiologi Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 2(3), 60–65.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasaribu, M. A. (2021). *Peran Keluarga dalam Perawatan Hipertensi*. Medan: UNIMED Press.
- Pasaribu, S. A. (2021). *Literature review: Gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan hipertensi*. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 45–50.
- Prabaadzmajah, M. (2021). Persepsi Keluarga terhadap Dukungan Perawatan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 74–80.

- Pramana, A. (2020). Pemeriksaan Penunjang Hipertensi. *Jurnal Diagnostik Medis*, 10(1), 21–28.
- Prabaadzmajah, N. F. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 88–93.
- Rejo, N., & Nurhayati, I. (2020). Dukungan Keluarga dalam Menangani Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Keluarga*, 3(1), 11–18.
- Rejo, A., & Nurhayati, I. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi dengan klasifikasi hipertensi. *PROFESI (Profesional Islam) Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 104–110.
- Safitri, E., Wahyuni, D., & Santosa, A. (2019). Etiologi Hipertensi Sekunder. *Jurnal Biomedik*, 7(3), 210–218.
- Setiawan, H. (2008). *Peran Keluarga dalam Pelayanan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, I. (2013). *Konsep Dasar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silitonga, M. (2009). *Berhenti Merokok, Mencegah Hipertensi*. Jakarta: FK UI Press.
- Sugiharto, R. (2007). *Gizi dan Hipertensi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunita, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://jurnal.untgal.ac.id/ekonologi/article/view/1359>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Dilengkapi dengan Metode R&D*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A., & Purwantiningrum, H. (2022). Dukungan keluarga dengan pengetahuan dan sikap pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.224>
- Susiati, I., Hidayati, T., & Yuniarti, F. A. (2016). Gambaran pengetahuan dan sikap klien tentang cara perawatan hipertensi. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4(3), 105–110.
- Trisnawan, A. (2019). *Faktor Risiko Hipertensi dan Upaya Pencegahannya*. Jurnal

Kesehatan Komunitas, 5(2), 104–110.

WHO. (2023). *Hypertension Fact Sheet*. World Health Organization.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

World Health Organization. (2015). About Cardiovascular Diseases. Geneva: WHO.